AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

The Fraud Diamond Model Influences Fraudulent Financial Reporting

Nadya Aliftya[1], Rapina Rapina[2]
[1,2] Universitas Kristen Maranatha, Bandung
Email correspondence: rapinarapinarapina@gmail.com

Received: 23 June 2022; Revised: 12 July 2023; Accepted: 19 August 2023
DOI: http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1697-1708.2023

Abstrak
Pelaporan keuangan dianggap sebagai informasi yang sangat penting bagi investor dan kreditor, untuk menilai seberapa kuat atau lemah keuangan suatu perusahaan. Namun, tidak mengesampingkan kekurangan dalam pelaporan keuangan yang diidentifikasi. Ada banyak cara di mana orang lain atau karyawan itu sendiri dapat melakukan penipuan pelaporan keuangan. Untuk mencegah deteksi penipuan, deteksi ini harus diperhatikan. *Fraud diamond model* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rasionalization*, dan *capability* akan diterapkan sebagai penanggulangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai tujuan dari penelitian ini. Digunakannya data primer melalui penerapan kuesioner pada perusahaan perbankan dengan sampel sebanyak 87 responden seabagai sampel penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Setelah dilakukan pengujian, dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen (tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan), hanya satu variabel yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan yaitu variabel kemampuan, sedangkan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
Kata kunci: *fraud diamond, fraudulent financial reporting, Opportunity*

PENDAHULUAN

Pada penggunaan informasi akuntansi, menurut Nasrudin (2022) pelaporan keuangan sangat diperlukan untuk memberikan sebuah informasi, baik bagi investor maupun kreditor dalam mempertimbangkan seberapa kuat atau lemahnya keuangan perusahaan, serta bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengukur kekuatan dan kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu, perusahaan harus mengelola sumber keuangan mereka dengan efektif dan efisien. Namun, sayangnya, ada beberapa bagian dalam pelaporan keuangan yang sudah komprehensif masih sering ditemukan kesenjangan digunakan seseorang dalam melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermansson (2004) sebagai kerangka teori utama. Teori tersebut mengidentifikasi empat faktor yang mendorong kecurangan yaitu: tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan. Kondisi yang sering ditemukan dalam kecurangan pada pelaporan keuangan yaitu memanipulasi catatan keuangan, penyuapan, penipuan dan

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

pemalsuan laporan keuangan, permasalahan yang masih tertanam dalam benak para nasabah Indonesia adalah permasalahan penipuan yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam Indosurya. Mahfud MD (2023) menyatakan bahwa korupsi yang dilakukan oleh Indosurya adalah nyata dan Indosurya tidak hanya bersalah melakukan korupsi tetapi juga melakukan pencucian uang, melakukan kegiatan perbankan meskipun perusahaan tersebut bukan bank, menggunakan dana klien untuk perusahaan investasi, dan kemudian mendirikan koperasi meskipun dia bukan anggota koperasi. Ketut Sumendana (2023) mengatakan berdasarkan hasil audit, ditemukan lebih dari 6.000 nasabah dengan kerugian kurang lebih Rp 16 triliun tidak terbayarkan. Henry membagikan sebagian dana yang diperoleh kepada 26 perusahaan yang tidak aktif dan sisa aset dibelikan tanah, gedung dan mobil atas nama pribadi PT Sun International Capital milik Henry Surya. Dalam delapan tahun yang sama, Henry membuka kantor pusat dan 191 cabang di seluruh Indonesia. Penyelesaian ini juga dilakukan tanpa memberitahu Kementerian Koperasi dan UKM dan anggota tidak mengetahuinya.

Berdasarkan pernyataan fenomena diatas, penelitian ini memiliki tujuan serta terdapat keinginan dari hasil yang dicapai untuk mengetahui pengaruh variabel yang termasuk dalam teori *fraud diamond* dan untuk memeriksa serta memverifikasi secara andal *fraudulent financial reporting* terhadap perusahaan perbankan yang diselidiki, dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan untuk kecurangan pelaporan keuangan. Kajian Puspitadewi & Sormin, (2018) berjudul "Pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud* (Studi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016)" menyimpulkan variabel tujuan keuangan, pengawasan yang tidak efektif dan perubahan direksi tidak memiliki dampak signifikan pada penipuan laporan keuangan. Variabel total akrual memiliki dampak dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pembeda penelitian terletak pada pengumpulan sampel. Penelitian ini menggunakan contoh pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada perusahaan perbankan yang ingin diteliti, sehingga peneliti ingin mengetahui pengaruh model *fraud diamond* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian sebelumnya oleh Larum dkk., (2021) menemukan bahwa tekanan mempengaruhi pendektesian kecurangan pelaporan keuangan. (Mintara & Sulistya, 2021) juga menemukan hasil yang serupa. Berdasarkan penelitian sebelumnya. Kesempatan sering muncul ketika pengendalian internal perusahaan tersebut melemah atau hilang kendali, kekuasaan disalahgunakan di dalam perusahaan. Vilakristiyanti, (2019) memaparkan bahwa kesempatan adalah suatu keadaan diman seseorang dapat melakukan kecurangan tanpa tertangkap. Penelitian sebelumnya oleh Agustina & Pratomo (2019) menemukan bahwa kesempatan berperan dalam deteksi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil serupa ditemukan dalam penelitiannya (Novita, 2019).

Selain itu, dalam penelitian ini, selain tekanan dan kesempatan, ada dua faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, menurut Burhanuddin (2022, hlm. 130), rasionalisasi adalah alasan utama memanipulasi biasanya dilakukan, yang secara umum benar bagi perlakuan yang telah dilakukan oleh seseorang yang sebenarnya dengan alasan pada diri orang tersebut. (Novita, 2019) menemukan bahwa rasionalisasi berdampak pada pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan. Hasil serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningrum dkk., 2017).

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Wolfe & Hermanson (2004) menunjukan bahwa perilaku tindak kecurangan tidak dapat dibenarkan oleh individu yang kompeten atau tidak kompeten. Menurut Vilakristiyanti, (2019), kemampuan diekspresikan dalam keterampilan pribadi yang dapat melakukan kecurangan. Dalam hal ini, kemampuan kecurangan memainkan peran penting. Tanpa pencocokan kemampuan, kecurangan akan lebih rendah. Penelitian sebelumnya (Darmayanti dkk., 2020) memaparkan hasil kemampuan berdampak pada pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan. Hasil serupa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Larum dkk., (2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data kuantitatif dapat didefinisikan secara langsung sebagai data yang dapat dibaca sebagai angka. Menurut Eddy dan Handyani (2021, hlm.72), informasi kuantitatif adalah informasi tentang kuantitas. Untuk semua data yang diperoleh pada penelitian, adalah data mentah yang diperoleh dalam bentuk *google form* digunakan untuk menyebarkan kuesioner kepada populasi sasaran. Selain data primer, data sekunder peneliti juga gunakan untuk mendukung temuan ini langsung dari buku-buku penelitian terkait dan beberapa penelitian sebelumnya, yang memungkinkan penggabungan data primer dan sekunder.

Populasi yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan perbankan, karena, perusahaan perbankan digunakan untuk mengetahui kondisi dari pegawai perusahaan tersebut dalam setiap elemen dari *fraud diamond model* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) terhadap *fraudulent financial reporting*, karena perbankan merupakan jenis perusahaan dengan risiko yang cukup tinggi. Jumlah sampel yang diinginkan pada penelitian ini sebesar 102 responden dari pegawai yang bekerja di perusahaan perbankan swasta, pemerintah ataupun lainnya dan dari berbagai divisi yang memiliki bidang terkait

Teori *fraud diamond* memiliki empat dimensi yang menjadi variabel stimulus dalam penelitian ini yaitu, tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X4), dan kemampuan (X4) dari keempat dimensi yang telah diuraikan terdapat 3 sampai 5 yang menjadi indikator pertanyaan. Salah satu contohnya tekanan (*pressure)* dengan indikator yaitu tekanan pekerjaan (misalnya: Bapak/ ibu memiliki atasan yang selalu meminta untuk berbuat tidak jujur). Dalam pengukuran variabel tekanan, skala yang digunakan dalam skala likert 5 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan sampel yang diterapkan menghasilkan sebanyak 87 sampel yang digunakan dari 102 sampel diinginkan, karena datanya bermasalah, sehingga menggunakan metode kasus per kasus (*casewise)* yang membutuhkan 15 data penelitian untuk dibuang. Digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan heteroskedastisitas) dan analisis regresi berganda untuk menganalisi dalam penelitian. Data yang digunakan menggunakan program *microsoft excel 365 dan* SPSS 22 sebagai alat analisis. Asumsi-asumsi ini diatasi dengan menggunakan metode koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum dengan penekanan pada pengelolaan, penyajian, dan klasifikasi data mengenai karakteristik setiap variabel penelitian yang tercermin dalam nilai rata-rata.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Rata-rata	Standar Deviasi
Pressure	87	10,8966	3.59597
Opportunity	87	10,9770	3.87291
Rationalization	87	5,7356	2.51257
Capability	87	10,4483	4.51807
Fraudulent Financial Reporting	87	13,8506	1.34276

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Bedasarkan tabel 1dari hasil statistik deskriptif memberikan hasil dari 87 respeonden, nilai rata-rata yang dihasilkan 10,8966 untuk *pressure* dan standar deviasi 3,59597, untuk *opportunity* rata-rata yang dihasilkan 10,9770 dan standar deviasi sebesar 3,87291. Kemudian pada variabel *rationalization* memiliki *mean* sebesar 5,7356 dan standar deviasi sebesar 2,51257. Untuk *capability* nilai *mean* sebesar 10,4483 dan standar deviasi sebesar 4,51807. *Fraudulent financial reporting* memiliki rata-rata 13,8506 dan standar deviasi sebesar 1,34276.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	r tabel	Information
X1.1	0,526	0,213	Valid
X1.2	0,555	0,213	Valid
X1.3	0,690	0,213	Valid
X1.4	0,707	0,213	Valid
X1.5	0,680	0,213	Valid
X1.6	0,662	0,213	Valid
X2.1	0,767	0,213	Valid
X2.2	0,661	0,213	Valid
X2.3	0,735	0,213	Valid
X2.4	0,555	0,213	Valid
X2.5	0,590	0,213	Valid
X2.6	0,810	0,213	Valid
X3.1	0,810	0,213	Valid
X3.2	0,737	0,213	Valid
X3.3	0,858	0,213	Valid
X4.1	0,719	0,213	Valid
X4.2	0,732	0,213	Valid
X4.3	0,811	0,213	Valid
X4.4	0,839	0,213	Valid
X4.5	0,820	0,213	Valid
X4.6	0,820	0,213	Valid
Y.1	0,843	0,213	Valid
Y.2	0,768	0,213	Valid
Y.3	0,701	0,213	Valid

Sumber: Hasil Olahan SPSS

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	N of Items	Cronbach's Alpha
Pressure (X1)	6	0,695
Opportunity (X2)	6	0,755
Rationalization (X3)	3	0,709
Capability (X4)	6	0,866
Fraudulent Financial Reporting (Y)	3	0,618

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 2 dan Tabel 3 menjelaskan hasil dari uji validitas dan reliabilitas. Dari tabel 2 diketahui nilai r tabel sebesar 0.213 (r tabel pearson) dengan N 85 (df = n-2), dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Menyatakan nilai r hitung tabel lebih kecil dari *pearson correlation* yang disimpulkan dari masing-masing pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Untuk tabel 3 menjelaskan *results* dari uji reliabilitas melebihi nilai *Cronbach's alpha* > 0,60 yang dapat disimpulkan item-item pertanyaan yang dipakai sudah reliabel sehingga sesuai untuk dipakai sebagai alat ukur pada kuesioner dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.29004917
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.108
	Negative	-.228
Test Statistic		.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berlandaskan tabel 4, nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan teori batas memusat (*central limit theorem)* menurut Firdaus (2021, hlm. 92), ditunjukkan bahwa ketika sejumlah besar variabel acak terdistribusi secara independen, maka dengan beberapa perkecualian, distribusi angka cenderung mengikuti distribusi normal, dengan sedikit pengecualian, karena jumlah variabel tersebut meningkat tanpa batas. Teori *central limit theorem* menyatakan bahwa meskipun banyaknya variabel tidak terlalu besar atau sepenuhnya independen, jumlahnya tetap dapat didistribusikan secara normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

		Colinearity Statistics	
Model		*Tolerance*	*VIF*
1	*(Constant)*		
	Pressure (X1)	.399	2.505
	Opportunity (X2)	.395	2.531
	Rationalization (X3)	.144	6.968
	Capability (X4)	.120	8.318

Sumber: Hasil Olahan SPSS

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Berdasarkan Tabel 5 terlihat nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 yaitu nilai tekanan (2,505), peluang (2,531), rasionalisasi (6,968) dan kemampuan (8,318). Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1.Dari hasil tolerance dan VIF diartikan, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		*Sig.*
1	*(Constant)*	.000
	Pressure (X1)	.565
	Opportunity (X2)	.957
	Rationalization (X3)	.621
	Capability (X4)	.718

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.01057
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	43
Z	-.322
Asymp. Sig. (2-tailed)	.747

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel perhitungan 6 di atas nilai signifikansi dari tekanan (0,565), kesempatan (0,957), rasionalisasi (0,621), dan kemampuan (0,718) melebihi 0,05. Kesimpulannya, model regresi memiliki sedikit atau tidak ada masalah pada data heteroskedastisitas. Pada tabel 7 dilakukan uji autokorelasi dinyatakan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) melebihi 0,05 yaitu 0,747, maka Ho tidak bisa ditolak. terlihat bahwa tidak ada masalah autokorelasi antar variabel independent, dapat dilihat bahwa model regresi dapat digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	1.709	.156[b]
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 8 uji F, jika nilai Ho melebihi 0,05 maka uji variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya. Maka diperoleh tingkat signifikansi dengan nilai F sebesar 1,709. Dari sini akan disimpulkan jika variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3), dan kemampuan (X4). Secara keseluruhan itu tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.*

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		*Standardized Coefficients* Beta	t	Sig.
1	*(Constant)*		31.290	.000
	Pressure (X1)	-.042	-.284	.805
	Opportunity (X2)	-.150	-.890	.376
	Rationalization (X3)	-.344	-1.229	.223
	Capability (X4)	.241	789	.433

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 9 dari pengujian parsial, nilai 1,993. Nilai signifikansi dari uji parsial melebihi 0,05. Jika dilihat diatas, nilai signifikansi pada variabel tekanan 0,805, variabel kesempatan sebesar 0,376, dan variabel rasionalisasi nilai signifikansinya sebesar 0,223 yang mengartikan dari ketiga variabel lebih besar dari nilai signifikansi dan artinya ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting.* Sedangkan untuk variabel kemampuan dengan nilai t-tabel diperoleh t-score dari variabel kemampuan sebesar 0,241 yang berarti bahwa variabel kemampuan berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
1	*Pressure* (X1)	.208	.043	.032
1	*Opportunity* (X2)	.233	.054	.043
1	*Rationalization* (X3)	.246	.061	.050
1	*Capability* (X4)	.213	.045	.034

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Tabel 10, dari masing-masing variabel dikatakan lemah, karena nilai *adjusted R square* tekanan (3,2%), kesempatan (4,3%), rasionalisasi (5%) dan kemampuan (3,4%). Karena, menurut Hatuwe (2022, hlm. 75), koefisien determinasi (R^2) dalam suatu tes merupakan indikator kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika mendekati nol, dapat dikatakan model tidak menjelaskan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Beganda

Model		*Unstandardized Coefficients* B	*Std. Error*
1	*(Constant)*	14.897	.476
	Pressure (X1)	-.016	.063
	Opportunity (X2)	-.052	.059
	Rationalization (X3)	-.184	.150
	Capability (X4)	.072	.091

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari tabel 11 diatas maka hasil dari linear berganda dapat diartikan Konstantanya adalah 14,897 artinya jika seluruh variabel bebas memiliki nilai 14, maka nilai variabel terikatnya adalah 14,897. Nilai koefisiensi variabel *pressure* sebesar 0,016 dan bertanda negatif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel dependen maka, variabel

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

dependen akan menurun sebesar 0,016. Untuk variabel *opportunity* sebesar 0,052 dan tanda negatifnya menunjukkan bahwa variabel dependen menurun sebesar 0,052 dengan setiap kenaikan. untuk variabel *rationalization* sebesar 0,184 bertanda negative artinya setiap kenaikan 1 nilai variabel dependen berkurang sebesar 0,184. Untuk ketiga variabel yang memiliki tanda negatif dapat di asumsikan dalam model regresi adalah konstan. Sedangkan, untuk variabel *capability* memiliki koefisien regresi sebesar 0,072, yang menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1, dengan nilai koefisien variabel lain tetap, maka *fraudulent financial reporting* akan meningkat sebesar 0,072.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis empat variabel bebas. Kecurangan pelaporan keuangan di antara karyawan bank yang menyelesaikan survei pada waktu yang sama untuk 87 responden 0,156 melebihi 0,05. Hasil keempat variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

a. *Pressure* (Tekanan)

Menurut hasil uji parsial, nilai signifikansi variabel tekanan ialah 0,805 melebihi 0,05. disimpulkan variabel tekanan tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini tidak menunjukkan variabel *pressure* atau tekanan pada pegawai bank tidak berdampak secara signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Maka, H1, tekanan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* ditolak. Temuan ini serupa penelitian Agustina & Pratomo, (2019), Sapulette & Risakotta (2020), serta Yanti & Riharjo (2021) bahwa tekanan tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Dari beberapa pertayaan yang dipertanyakan, hasil ini terjadi karena adanya kemungkinan pihak eksternal dapat mengawasi siklus keuangan perusahaan sehingga faktor tekanan tidak menyebabkan pegawai bank mereka untuk melakukan kecurangan pada pelaporan keuangan.

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Dari beberapa hasil pengujian, diperoleh nilai variabel acak sebesar 0,376 melebihi 0,05 yang berarti variabel peluang pegawai bank tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Jadi, H2, peluang berpengaruh signifikan ditolak. Penelitian yang dilakukan Novita (2019), Mintara & Sulistya (2021) dan Larum,dkk (2021) memiliki hasil yang sama, dengan menunjukkan kesempatan tidak mempengaruhi *fraudulent financial reporting.* Jadi, dari beberapa pertanyaan dan jawaban dari responden memungkinan kesempatan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dikarenakan semakin sistem pengawasan tidak efektif maka potensi kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pegawai semakin kecil karena, mungkin saja perusahaan memiliki pengawasan yang sangat baik terhadap tata kelola perusahaan yang membuat tidak adanya intervansi.

c. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Dari hasil uji parsial, diperoleh signifikansi rasionalisasi sebesar 0,223 melebihi 0,05. berarti rasionalisasi tidak berdampak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dan variabel rasionalisasi pada pegawai bank tidak berdampak pada

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

fraudulent financial reporting. H3 rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prakoso & Setiyorini, (2021), (Mintara & Sulistya, 2021) dan Larum dkk., (2021), yang menurutnya rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan sejauh mana rasionalisasi tidak mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan yang mungkin saja ini terjadi karena, pihak manajemen sudah percaya kepada pihak auditor karena memiliki kinerja yang baik.

d. *Capability* (Kemampun)

Dari beberapa hasil uji parsial diantara ketiga variabel bebas sebelumnya, variabel *capability* melebihi 0,05 yaitu 0,433, dan nilai *t-score* 0,241 yaitu dibawah t-tabel 1,993. Hasil dari variabel *capability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Studi ini berhasil menunjukkan *capability* atau kesempatan qpada pegawai perbankan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Maka, H4 menyatakan kesempatan berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Novita, 2019), Agustina & Pratomo (2019), dan Larum,dkk (2021) yang setuju *capability* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang di kembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), yang menyatakan bahwa kemampuan diyakini berdampak terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *fraud diamond* model terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan perbankan. Data ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap pegawai yang bekerja perusahaan perbankan swasta, pemerintah ataupun lainnya yang memiliki jabatan sebagai pegawai, kepala divisi, manajer, ataupun lainnya yang memiliki bidang terkait. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft excel* 365 dan IBM SPSS 22.

Dari hasil yang telah diolah dan diteliti dengan melakukan pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel *pressure, opportunity* dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikans terhadap *fraudulent financial reporting* pada pegawai perusahaan perbankan yang telah menjadi responden, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2), hipotesis ketiga (H3) tidak terbukti. Untuk variabel keempat atau *capability* berpengaruh secara parsial terhadap pegawai yang telah menjadi responden, maka dari itu hipotesis keempat (H4) diterima atau terbukti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang berhubungan, hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara kemampuan dengan kecurangan pelaporan keuangan, yang mana hal ini dapat menjadi perhatian khusus untuk perusahaan perbankan untuk tetap selalu waspada kepada pegawainya. Jika pegawai melakukan kecurangan pelaporan keuangan, hal tersebut dapat merugikan banyak pihak.

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

REFERENSI

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)*, *3*, 44–62. http://journal.stiemb.ac.id/ind ex.php/mea

Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). PENGARUH FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Journal of Management & Accounting*, *3*. http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/J-MACC/article/view/2068

Dr. Burhanuddin, M. P. D. J. E. P. M. P. (2022). *KURIKULUM : Konsep dan Pengembangan*. CV Literasi Nusantara Abadi. https://books.google.co.id/books?id=R0CDEAAAQBAJ

FIRDAUS, M. M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF; DILENGKAPI ANALISIS REGRESI IBM SPSS STATISTICS VERSION 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher. https://books.google.co.id/books?id=lJ8hEAAAQBAJ

Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE* , *4*, 82–94. https://lppm.unmer.ac.id/webmin/assets/uploads/lj/LJ202305081683533781021.pdf

Listyaningrum, D., Paramita, P. D., Oemar, A., Jurusan, M., Fakultas, A., Dan, E., Universitas, B., Semarang, P., Dosen,), Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Bisnis, D. (2017). *PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET, INEFFECTIVE MONITORING DAN RASIONALISASI TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN (FRAUD) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2012-2015*.

Mintara, M. B. M., & Sulistya, A. N. (2021). *Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework*. *4*(1), 2623–0186. https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58

Nasrudin, A. (2022, November 8). *Pelaporan Keuangan: Pentingnya, Kriteria Yang Efektif* . cerdasco.com. https://cerdasco.com/pelaporan-keuangan/

Novita, N. (2019). *TEORI FRAUD PENTAGON dan DETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN*.

Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). *Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. *7*(2), 62–64. http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap

Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2016). *Jurnal Akuntansi*, *12*. https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/86

Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*. *07*(01), 37–53. https://accounting.

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Vilakristiyanti. (2019). *PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK SISWA KELAS XI IPS SMA KRISTEN TERANG BANGSA TAHUN AJARAN 2018/2019 MELALUI KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.

Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). PENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON THEORY. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905
Volume 09 (03) September 2023
http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara